

## PENGARUH DIMENSI SOSIAL, SUMBER DAYA MANUSIA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PENGRAJIN PADA INDUSTRI GERABAH DESA GAMPANGSEJATI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

Yenni Vera Fibriyanti<sup>1</sup>, Noer Rafikah Zulyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, <sup>2</sup>Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, Jl Veteran No.53 A Lamongan

Email: <sup>1</sup>yennivera@unisla.ac.id, <sup>2</sup>rafikahalie@gmail.com

### Abstrak

Penelitian Pengaruh Dimensi Sosial, Sumber Daya Manusia dan Bahan Baku terhadap Jumlah Pengrajin pada Industri Gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku secara parsial dan simultan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 20 pengrajin gerabah Desa Gampangsejati melalui penyebaran kuisioner. Data tersebut di olah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Dari hasil uji simultan diketahui bahwa signifikansi  $F < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (dimensi sosial, sumber daya manusia, dan bahan baku) berpengaruh secara simultan terhadap penurunan industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci : Dimensi Sosial, Sumber Daya Manusia, Bahan Baku, Pengrajin Gerabah

### Abstract

Research on the Effect of Social Dimensions, Human Resources and Raw Materials on the Number of Craftsmen in the Pottery Industry in Gampangsejati Village, Laren Subdistrict, Lamongan Regency aims to analyze the influence of social dimensions, human resources and raw materials partially and simultaneously on the number of craftsmen in the pottery industry in Gampangsejati Village, District Laren, Lamongan Regency. The type of data used in this study is primary data obtained from 20 Gampangsejati pottery craftsmen through questionnaires. The data is processed using SPSS version 20.0. The sampling technique in this study uses a saturated sampling technique, which is a sampling technique if all members of the population are used as samples. The results of the study revealed that social dimension variables, human resources and raw materials had a partial effect on the number of craftsmen in the pottery industry. This can be seen from the significance of less than 0.05 so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. From the results of the simultaneous test it is known that the significance of  $F < 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ) so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that all independent variables (social dimensions, human resources, and raw materials) have a simultaneous influence on the decline of the pottery industry in the village of Gampangsejati, Laren Subdistrict, Lamongan Regency.

Keywords: Social Dimensions, Human Resources, Raw Materials, Pottery Craftsmen

### 1. Pendahuluan

Di era revolusi 4.0, industri merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Industri pengrajin gerabah adalah industry yang dikembangkan dari unit mikro di lingkungan pedesaan yakni industry rumah tangga. Industri ini memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan karena bisa menjadi penyongkong pemerataan pendapatan, pengurangan tingkat kemiskinan, dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Nasional yang nantinya berkontribusi pada perekonomian perekonomian nasional.

Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan sebagai salah satu sentra industri gerabah merupakan usaha turun temurun yang dilakukan oleh warga. Aktivitas pembuatan gerabah sudah ada sejak mereka dilahirkan, bahkan menjadi warisan dari para pendahulu warga setempat.

Lokasi Desa Gampangsejati Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan secara geografis terletak di  $06^{\circ}57'20''$  BT dan  $112^{\circ}17'52''$  LS, sedangkan luas Desa Gampangsejati adalah 5,34

km<sup>2</sup> atau sekitar 6.32% dari luas Kecamatan Laren secara keseluruhan yakni 84,21 km<sup>2</sup>. Pada

Tahun 2016 data registrasi penduduk Desa Gampangsejati tercatat sebanyak 2.058 jiwa.

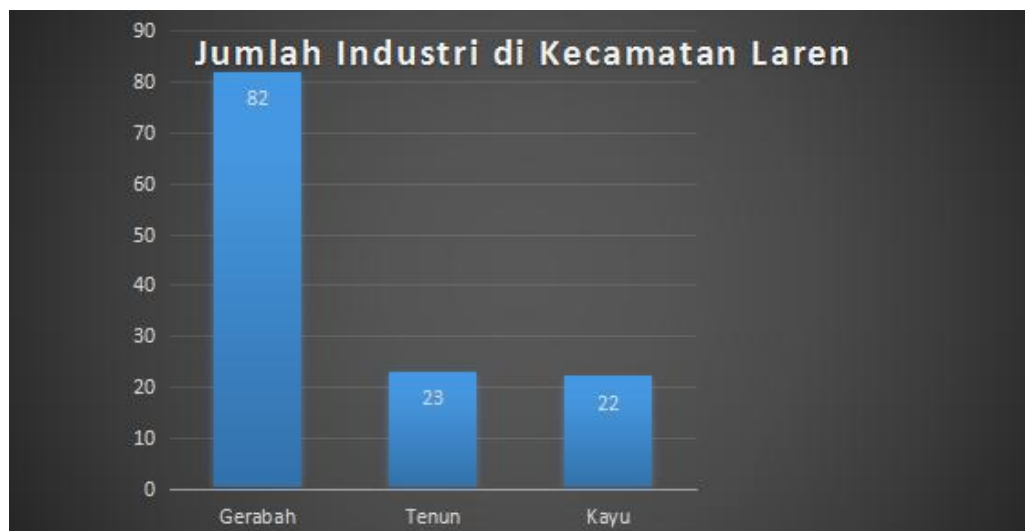
**Tabel 1.** Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Laren tahun 2016

No	Nama Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Durikulon	2.19	2.88
2	Centini	4.11	4.87
3	Kedyung	2.09	2.47
4	Pesangrahan	1.12	1.33
5	Jabung	5.84	6.92
6	Dateng	9.28	10.99
7	Gelap	12.55	14.86
8	Mojoasem	1.05	1.24
9	Siser	2.19	2.59
10	Bulutigo	3.58	4.24
11	Pelangwot	14.57	17.25
12	Laren	2.05	2.43
13	Gampangsejati	5.34	6.32
14	Tamanprijek	3.02	3.58
15	Karangtawar	2.09	2.47
16	Tejoasri	2.09	2.47
17	Godog	2.42	2.87
18	Bulubransi	3.92	4.64
19	Karangwungulor	0.69	0.82
20	Brangsi	4.02	4.76
	<b>Kec. Laren</b>	<b>84.21</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Kantor Camat Laren

Kondisi topografi dan letak geografis menjadi salah satu alasan dimana masyarakat di Kecamatan Laren sebagian besar merupakan petani. Sektor industri di Kecamatan Laren secara kuantitas masih sangat sedikit. Data dari kantor desa-kantor desa di Kecamatan Laren mencatat tahun 2016 ada 127 usaha

kecil/kerajinan rumah tangga. Usaha kecil/kerajinan rumah tangga kategori gerabah merupakan yang paling banyak dilakukan. Tercatat ada 82 usaha gerabah di Kecamatan Laren dan 30 usaha diantaranya terdapat di Desa Gampangsejati.



**Gambar 1.** Jumlah Industri

Pelaku usaha pengrajin gerabah ini didominasi oleh masyarakat golongan tua, karena dari hasil pengamatan di Desa Gampang sejati, saat ini daya tarik masyarakat Desa Gampang sejati terhadap produksi gerabah sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hampir mencapai 2000 penduduk, hanya 20 orang pengrajin yang tersisa dari jumlah 33 orang di tahun 2017 (Kecamatan Laren dalam Angka 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan turunnya jumlah pengrajin pada industri gerabah, dari faktor social hingga faktor produksi menjadi pusat perhatian peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Hasil survey awal dapat diketahui mindset para pemudayang lebih baiknya menjadi buruh atau pegawai, karena pekerjaan ini dianggap lebih mudah dikerjakan dari pada membuat kerajinan gerabah.

Ketersediaan bahan baku yakni tanah liat juga mempengaruhi industri kerajinan gerabah. Hal ini dapat di lihat dari semakin mahalnya harga tanah liat. Semula mereka cukup mengeruk tanah liat dari pekarangan sawah mereka, namun keterbatasan lahan berpengaruh pada ketersediaan bahan baku, sehingga mereka harus membeli tanah liat dari orang lain.

Dari situasi yang ada pada Desa Gampang Sejati ini, dapat disimpulkan bahwasannya rendahnya produksi gerabah ini tidak hanya sebatas rendahnya harga jual dari produk gerabah itu sendiri, melainkan rendahnya minat masyarakat dalam memproduksi kerajinan gerabah. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka tujuandari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah, (2) Untuk menganalisis pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku secara simultan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

## 2. Teori

### a. Dimensi Sosial

Pengertian dimensi sosial adalah dimensi yang mencakup budaya, politik, pendidikan, dan ekonomi. (Tommy F.Away : 2016). Arti dimensi sosial menurut Holmes adalah jarak, status sosial, kedekatan, dan formalitas. Definisi dimensi sosial adalah tiga macam dimensi yang mempunyai pengaruh di kehidupan nyata yaitu dimensi fisik, dimensi psikis, dan dimensi metafisik yang mana dimensi ini turut serta dalam menentukan kepribadian manusia sebagai

sebuah kesatuan. (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup : 2002). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi sosial merupakan dimensi yang dapat dilihat dari gaya hidup, tingkah laku manusia, dan motivasi dalam kelompok sosial.

Menurut Blackwell et al., (2001). *lifestyle is also the comprehensive outcome, combining economy, culture and social life*". Yang dapat diartikan adalah Gaya hidup juga hasil yang komprehensif, menggabungkan kehidupan ekonomi, budaya dan sosial. Untuk memahami bagaimana gaya hidup, sekelompok masyarakat diperlukan program atau instrumen untuk mengukur gaya hidup yang berkembang, sebagaimana yang ditulis oleh Haryanto (2005) dalam penelitiannya bahwa di dalam kajian literatur mengindikasikan tiga pendekatan untuk mengeksplorasi profil gaya hidup yaitu Pendekatan analitis dan sintesis, Pendekatan Value and Lifestyle (VALS), dan Pendekatan Activities, Interests, and Opinions (AIO). Pendekatan analitis dan sintesis menjelaskan lima dimensi untuk mengungkap gaya hidup, yaitu Morfologi, Hubungan sosial, Domain, Makna, dan Style.

Motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak/dorongan yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Bila dilihat dari hal itu maka motivasi yang dimiliki oleh seseorang secara garis besar dapat terbagi dua kelompok besar, antara lain motivasi yang berdasarkan rasional dan motivasi yang berdasarkan emosional. Motivasi yang berdasarkan rasional akan menentukan pilihan terhadap pembuatan suatu produk dengan memikirkan dan pertimbangan yang matang. Sedangkan untuk motivasi yang berdasarkan pada emosional, seseorang terkesan terburu-buru untuk memproduksi suatu produk dengan tidak mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi untuk jangka panjang.

### b. Sumber Daya Manusia

Hakikat sumber daya manusia setiap organisasi atau perusahaan, khususnya pada lembaga pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Menurut Moh. Abdul Mukhyi dan Hadir Hudiyanto (2005: 2) sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang menduduki suatu posisi atau orang-orang yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan pada suatu organisasi tertentu.

Menurut Mulyadi, (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

#### c. Bahan Baku

Menurut Baruto (2002 : 52), pengertian bahan baku yaitu barang-barang yang terwujud seperti tembakau, plastik, kertas, ataupun bahan-bahan yang lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun yang dibeli dari pemasok, atau di olah sendiri oleh perusahaan untuk dipergunakan perusahaan dalam sebuah proses produksinya sendiri. Menurut Hanggana (2006 : 11) pengertian bahkan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel jadi satu dengan barang jadi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang tampak pada suatu produk.

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

#### d. Pengrajin Gerabah

Menurut Suprpto (2015:16) pengrajin merupakan orang yang membuat kerajinan tangan yang menghasilkan barang-barang bermutu seni. Pengertian yang lain mengatakan pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok penenun songket Palembang dapat disebut pengrajin songket dari Palembang.

Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan. Pengrajin yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengrajin gerabah.

Arti gerabah adalah jenis tembikar kuno yang dibuat manusia dari tanah liat yang di campur pasir kemudian dibakar pada suhu 800 hingga 1000 derajat Celcius. Definisi gerabah adalah jenis keramik bakaran rendah yang pada umumnya ditandai dengan sisi dinding yang berpori sehingga air di dalamnya bisa merembes keluar melalui pori-pori kecil di dindingnya. Contoh gerabah adalah kendi air yang terbuat dari tanah liat merah. Pengertian gerabah adalah keramik rakyat, hal ini dikarenakan gerabah mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakaran rendah serta teknik pembakaran yang sangat sederhana.

Kerajinan gerabah di Desa Gampangsejati masuk dalam kategori usaha kecil dan menengah karena ditinjau dari aspek modal dan jumlah tenaga kerja serta omzet yang diperoleh. Para pengrajin yang termasuk di dalamnya rata-rata kaum perempuan dengan usia 40 hingga 65 tahun. Para pengrajin gerabah di Desa Gampangsejati membuat gerabah untuk dijual kepada tengkulak. Setiap satu minggu sekali, ada tengkulak yang datang ke Desa Gampangsejati untuk mengambil gerabah yang berupa cobek. Para pengrajin gerabah membuat showroom untuk memajang gerabah hasil karya mereka dan menarik minat konsumen.

Para pengrajin ini memiliki organisasi yang terbentuk secara alamiah dan tidak terstruktur. Mereka terpisah menjadi kelompok-kelompok, ada kelompok pengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi, kelompok yang mengolah bahan setengah jadi ke bahan jadi. Yang diantaranya ada kelompok yang bertugas untuk melakukan proses pembakaran barang setengah jadi menjadi barang yang siap untuk dijual.

#### e. Hipotesis

Menurut Narimawati (2010) hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik. Berdasarkan landasan teori di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Diduga dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

$H_2$  : Diduga dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pengrajin

pada industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data berbentuk angka. Sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya, (Supardi 2015 : 28). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 20 pengrajin gerabah Desa Gampangsejati melalui penyebaran kuisioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam Penelitian ini kami mengambil semua populasi yaitu sebanyak 20 pengrajin gerabah yang semuanya menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dimensi sosial ( $X_1$ ), sumber daya manusia ( $X_2$ ), bahan baku ( $X_3$ ) dan variabel terikat yaitu penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah ( $Y$ ). Peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut : uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), dan uji hipotesis (regresi linear berganda, uji t dan uji F).

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### a. Hasil

##### 1) Uji Kualitas

Uji kualitas digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi didalam suatu penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid dan reliabel apabila kuisioner yang di sebar mampu mengukur variabel yang diteliti dan dapat mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Salah satu cara kuantitatif yang biasa digunakan adalah mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item dengan skor total.

Dari program SPSS 20, dapat diketahui bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan diperoleh  $r$  tabel = 0,444 serta dapat diketahui  $r$  hasil tiap-tiap item  $>$  0,444

sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah valid atau dapat mengukur variabel yang diteliti.

Dari hasil pengujian SPSS 20, dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan dari variabel penelitian mempunyai koefisien alpha lebih dari 0,7. Dengan demikian indikator pertanyaan untuk semua variabel dinyatakan reliabel yang artinya jawaban responden dapat diandalkan.

##### 2) Uji Hipotesis

Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	83,128	13,785	,000
1 DIMENSI SOSIAL	-,872	,284	,007
SDM	,502	,238	,049
BAHAN BAKU	-1,176	,229	,000

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 83,128 - 0,872X_1 + 0,502X_2 - 0,576X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian :  $a = 83,128$  artinya nilai jumlah pengrajin pada industri gerabah ( $Y$ ) sebesar 83,128 pada saat dimensi sosial ( $X_1$ ), sumber daya manusia ( $X_2$ ), bahan baku ( $X_3$ ) sama dengan nol atau konstan.  $b_1$  sebesar -0,872 menunjukkan kedua variabel menunjukkan hubungan yang negatif bahwa setiap ada peningkatan 1 pada variabel dimensi sosial maka penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah sebesar 0,872 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.  $b_2$  sebesar 0,502 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1 pada variabel sumber daya manusia maka kenaikan industri gerabah sebesar 0,502 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.  $b_3$  sebesar -0,576 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1 pada variabel bahan baku maka terjadi penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah sebesar 0,576 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Pada tabel *coefficients* dapat dilihat signifikansi dimensi sosial sebesar  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti dimensi sosial berpengaruh secara parsial terhadap penurunan industri gerabah. Signifikansi sumber daya manusia sebesar  $0,049 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap penurunan industri gerabah. Signifikansi bahan baku sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap penurunan industri gerabah.

Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3	39,517	9,137	,001 <sup>b</sup>
1 Residual	16	4,325		
Total	19			

Berdasarkan tabel 2, signifikansi  $F < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (dimensi sosial, sumber daya manusia, dan bahan baku) berpengaruh secara simultan terhadap penurunan industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

## b. Pembahasan

Uji validitas menunjukkan bahwa ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) yaitu diperoleh  $r$  tabel = 0,444 serta dapat diketahui  $r$  hasil tiap-tiap item  $>$  0,444 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan pertanyaan kuisioner penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing item pertanyaan lebih dari 0,7 yang berarti pertanyaan kuisioner penelitian untuk semua variabel dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga hipotesis yang menyatakan dimensi sosial berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah dapat

diterima. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi sumber daya manusia sebesar  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Indikator dimensi sosial pada penelitian ini terdiri dari gaya hidup dan tingkah laku. Gaya Hidup berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat tidak terkecuali masyarakat Desa Gampangsejati. Saat ini yang terjadi pada Desa Gampangsejati adalah khususnya kaum muda telah mengikuti perubahan yang terjadi seperti perilaku kehidupan sehari-hari, selera hiburan remaja desa, yang dipengaruhi oleh media dan interaksi mereka dengan remaja kota serta untuk menunjang pergaulan mereka dalam kelompok remaja agar mereka tidak disebut kampungan.

Berdasarkan penelitian Lucky Lutviamengenai gaya hidup remaja di Kota Bandung, disimpulkan bahwa remaja saat ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut: 1. Transformasi Budaya Budaya massa atau budaya populer yang berkembang melalui media massa elektronik dan cetak sangat berpengaruh terhadap pilihan gaya hidup seseorang, misalnya gaya berbusana, gaya berbicara atau bahasa, selera hiburan seperti musik dan film. Trend tersebut begitu bebas mengalir mempengaruhi setiap pemirsa maupun pembacanya, ditambah lagi dengan acara musik dari luar negeri yang diolah dalam video klip televisi, yang secara visual bisa kita lihat penampilan penyanyi dan pemain musiknya. Cara mereka berdandan dan berbusana sudah pasti sesuai dengan budaya mereka (Lutvia, 2001: 34). 2. Mengadopsi Gaya dari Barat Ini banyak dipengaruhi oleh selebritis dalam negeri melalui iklan-iklan, film, dan sinetron yang dilihat dan akhirnya ditiru oleh remaja. Seperti istilah gaya funky, punk rock, metal, skaters, hip hop, sporty, streetwear, dan skabeserta penggunaan aksesorisnya yang mereka tiru sebagai usaha untuk mengaktualisasikan dirinya serta seolah-olah ingin mensejajarkan diri dengan bintang idolanya. Walaupun begitu remaja juga ada yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, budaya dan kehidupan sosial lainnya.

Perubahan gaya hidup dan tingkah laku masyarakat desa Gampang sejati khususnya kaum muda berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja pada industri gerabah. Hal ini dapat dijelaskan, pada tahun 2017 jumlah pengrajin sebanyak 33orang, survey terakhir hanya tersisa 20 orang saja. Penurunan jumlah pengrajin gerabah ini diperkuat dari hasil analisis regresi pada koefisien beta menunjukkan hubungan negatif yang berarti, setiap kenaikan 1% pada dimensi sosial akan

diikuti penurunan pada jumlah pengrajin pada industri gerabah sebanyak 87,2%

Penelitian ini juga menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga hipotesis yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap industri gerabah dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi sumber daya manusia sebesar  $0,049 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sumberdaya manusia yang dimaksud di sini adalah seluruh masyarakat desa yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah dan masyarakat desa yang berpotensi untuk menjadi pengrajin. Terjadinya penurunan jumlah pengrajin industri gerabah di Desa Gampangsejati disebabkan adanya hambatan regenerasi kaum tua ke kaum muda.

Hasil survey mengatakan sebagian besar penduduknya bekerja di kota dan diluar pulau. Hal ini mengakibatkan lemahnya motivasi untuk bisa melanjutkan hidup industri gerabah. Para pemuda di Desa Gampangsejati juga kurang tertarik dengan pekerjaan turun menurun dari nenek moyang mereka ini. Mereka lebih memilih pekerjaan buruh atau pegawai, seperti yang telah disampaikan terdahulu karena menurut pendapat pemuda Desa Gampangsejati pekerjaan membuat kerajinan gerabah terlalu rumit ditambah dengan harga jual yang tidak sesuai dengan waktu dan tenaga yang telah dikorbankan.

Kaum muda sebagai sumberdaya manusia yang berpotensi untuk bisa melanjutkan hidup industri gerabah, sebagian besar sudah tergerus dengan perubahan gaya hidup mereka. Hasil regresi juga memperkuat hasil survey, yang mana variabel sumber daya manusia memiliki hubungan positif, jika sumber daya manusia meningkat sebesar 1%, maka terjadi peningkatan jumlah pengrajin sebesar 50,2% atau dengan kata lain setiap penurunan 1% pada sumber daya manusia, maka jumlah pengrajin pada industri gerabah juga menurun sebanyak 50,2%.

Semakin tinggi ketersediaan sumber daya manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan jumlah atau kuantitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula jumlah pengrajin pada industri gerabah. Faktor utama kenapa jumlah pengrajin semakin turun adalah karena ditinggalkan oleh pengrajinnya sendiri dan lemahnya regenerasi dari kaum tua ke kaum muda.

Berikutnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh pada jumlah pengrajin industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap industri gerabah dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi sumber daya manusia sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Bahan baku pembuatan gerabah adalah tanah liat. Untuk mendapatkan kualitas tanah liat yang bagus, masyarakat Desa Gampangsejati harus membeli tanah liat dengan harga yang mahal dan jarak yang jauh. Lemahnya motivasi, sumberdaya manusia yang kurang cakap, menyebabkan kesulitan bahan baku juga berkontribusi terjadinya penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah. Karena mereka lebih memilih untuk tidak memproduksi daripada mencari solusi lebih baik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil regresi yang menyatakan adanya hubungan negatif dan signifikan, terlihat koefisien beta bertanda negatif yang artinya, setiap meningkat 1% pada bahan baku, maka jumlah pengrajin pada industri gerabah menurun sebanyak 57,6%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nayaka dan Kartika (2018), menunjukkan bahwa bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Apabila bahan baku bertambah, maka pendapatan akan semakin meningkat.

Hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah diduga dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap penurunan industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi  $F < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara simultan variabel dimensi sosial ( $X_1$ ), sumber daya manusia ( $X_2$ ), dan bahan baku ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penurunan industri gerabah ( $Y$ ) Desa Gampangsejati.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiqamah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independent yaitu modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.

## 5. Kesimpulan

Beradsarkan hasil pembahasan di atas disimpulkan :

1. Turunnya jumlah pengrajin pada industri gerabah di Desa Gampangsejati tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan faktor-faktor produksi saja, tetapi faktor gaya hidup, tingkah laku dan motivasi sebagai indikator dari variabel dimensi sosial turut berkontribusi.
2. Variabel sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan. Penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah merupakan dampak dari penurunan jumlah sumber daya manusia yang berpotensi sebagai pengrajin. Hal ini sebagai akibat banyaknya tenaga kerja yang lebih memilih bekerja di kota.
3. Mahalnya harga bahan baku berpengaruh terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah. Hal ini dikarenakan para pengrajin lebih memilih meninggalkan produksi daripada mencari solusi yang lebih baik.

## 6. Referensi

- [1] Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan dan pengendalian produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- [2] Blackwell\_ Ronger D., Paul W. Miniard and James F. Engel (2001), *consumer Behavior (10th)*; Thomson Learnin
- [3] Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- [4] Haryanto, B. 2005. Pendekatan Activities, Interests dan Opinions (AIO) Untuk Mengeksplorasi Profil Gaya Hidup Wanita, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5, No. 1, p. 91 – 102
- [5] Istiqomah, dkk. 2018. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bung, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 7. No.1, Januari – April 2018, ISSN: 2303-1220 (online)
- [6] Lutvia, Lucky. 2001. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Bandung, P3M.
- [7] Nayaka dan Kartika. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018), ISSN : 2337-3067
- [8] Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- [9] Supardi (2015). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- [10] Sugiyono, 2014, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung : Alfabeta.